EFEKTIVITAS PEMBERIAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP KECAKAPAN SOSIAL SISWA KELAS X

SMK BINA KARYA PACITAN

TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan BIMBINGAN KONSELING FKIP UNP Kediri

Oleh :

RITA REFIANAWATI
NPM: 11.1.01.01.0443

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UNP KEDIRI

2015

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Oleh:

RITA REFIANAWATI
NPM: 11.1.01.01.0443

Judul:

EFEKTIVITAS PEMBERIAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP KECAKAPAN SOSIAL SISWA KELAS X SMK BINA KARYA PACITAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/ Sidang Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
FKIP UNP Kediri

Tanggal: O4 Agustus 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Mega Isvandiana P.,M.Si	Dr.Atrup, M.Pd.MM NIDN. 0709116101

ii

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Oleh:

RITA REFIANAWATI
NPM: 11.1.01.01.0443

Judul:

EFEKTIVITAS PEMBERIAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP KECAKAPAN SOSIAL SISWA KELAS X SMK BINA KARYA PACITAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/ Sidang Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UNP Kediri
Pada tanggal: 15 Agustus 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

PANITIA PENGUJI	TANDA TANGAN
1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd	
2. Penguji I : Dr. Atrup, M.Pd.MM	
3. Penguji II : Mega Isvandiana P.,M.Si	

Mengetahui,
Dekan FKIP

UNIVERSITAS NUSANTARA FKIP KEDIRI

Dr. Hj. Panca Sri Setyowati, M.Pd.
NIDN. 1870301023

iii

EFEKTIVITAS PEMBERIAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP KECAKAPAN SOSIAL SISWA KELAS X

SMK BINA KARYA PACITAN

TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Rita Refianawati

11.1.01.01.0443

FKIP-BK

Mega Isvandiana P.,M.Si dan Dr.Atrup, M.Pd.MM

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan dan pengalaman peneliti yang pernah melaksanakan kegiatan PPL di Sekolah tersebut, bahwa masih banyak siswa yang membutuhkan Layanan Konseling Kelompok guna meningkatkan Kecakapan Sosial Siswa. Mayoritas siswa di Sekolah ini adalah laki-laki namun masih ada siswa yang termasuk dalam Kecakapan Sosial rendah, sehingga proses belajar maupun kepribadian mereka terganggu. Akibatnya komunikasi antara siswa dengan guru menjadi berkurang, siswa pasif, siswa membolos.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Pemberian Layanan Konseling Kelompok Terhadap Kecakapan Sosial Siswa SMK Bina Karya Pacitan Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Deskriptif Kualitatif dengan Subyek Tunggal (SSD) dengan Subyek Penelitian 3 siswa kelas X SMK Bina Karya Pacitan. Penelitian dilaksanakan dengan wawancara untuk memperoleh data siswa, observasi langsung terhadap subyek penelitian dan menggali informasi dari konselor tentang perkembangan siswa yang menjadi Subyek penelitian serta pengisian inventori.

Konseling kelompok digunakan peneliti untuk membantu siswa dengan kecakapan sosial rendah. Hasilnya dinyatakan efektif karena adanya peningkatan yang signifikan antara hasil *Baseline 1* dan *baseline 2. Baseline 1* sebelum diadakan Konseling Kelompok memperoleh rata-rata yaitu 46,09% yang menunjukkan Kecakapan Sosial siswa masih rendah. Setelah diberikan Layanan Konseling Kelompok, diadakan *Baseline 2* terjadi peningkatan yang signifikan yaitu dengan hasil rata-rata 80,53% yang masuk dalam kriteria kecakapan sosial tinggi.

Kata Kunci: Konseling Kelompok, Kecakapan Sosial Siswa

Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu tempat pendidikan bagi siswa untuk dapat mengembangkan diri salah satunya yaitu melalui layanan Bimbingan dan Konseling. Pendidikan dilaksanakan untuk mencetak siswa menjadi manusia yang cakap, komunikatif dan dinamis. Konseling kelompok dianggap tepat untuk membantu siswa dalam mengembangkan dirinya.

Konseling kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. (Prayitno dalam vitalis, 2008 : 63)

Melalui konseling kelompok siswa lebih mudah berinteraksi, karena melalui konseling kelompok setiap siswa akan dapat kesempatan untuk menyumbangkan fikiran masing-masing serta berbagai pengalaman guna pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

Konseling kelompok tepat digunakan sebagai salah satu bentuk layanan Bimbingan dan Konseling untuk dapat diberikan kepada siswa yang masih memerlukan bantuan dalam mengembangkan kecakapan sosial di sekolah baik dengan guru maupun teman sebaya, sehingga diharapkan secara optimal siswa mengalami perubahan dan mencapai penigkatan yang positif setelah mengikuti layanan konseling kelompok.

Dalam berinteraksi, peran utama yang banyak digunakan adalah komunikasi. Kecakapan sosial merupakan kompetensi yang utama dalam berinteraksi. Aspek umum kecakapan sosial antara lain: hubungan dengan teman sebaya, management diri, kemampuan akademis, menempatkan diri pada posisi yang tepat dan kepatuhan terhadap peraturan.

Lebih jauh lagi kegagalan remaja dalm menguasai kecakapan sosial akan menyebabkan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar sehingga dapat menyebabkan rasa rendah diri, dikucilkan dalam pergaulan, cenderung berperilaku kurang normatif, dan bahkan dalam perkembangan yang lebih extrime bisa menyebabkan gangguan jiwa, kenakalan remaja, tindak kriminal dan kekerasan.

Istilah kecakapan sosial sering disamakan dengan kompetensi sosial, Hops (1930, dalam Cartledge dam Milburn, 1993:8) menjelaskan kompetensi lebih mengacu pada refleksi penilaian sosial secara umum tentang kualitas perilaku individu dalam situasi

tertentu, sedangkan kecakapan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan suatu perbuatan yang lancar disertai ketepatan. Kecakapan sosial merupakan bentuk perilaku dengan sikap yang ditampilkan oleh individu untuk berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan latar belakang uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Efektivitas Pemberian Layanan Konseling Kelompok Terhadap Kecakapan Sosial Siswa Kelas X Smk Bina Karya Pacitan Tahun Pelajaran 2014 / 2015.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2000: 3)

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan Subyek Tunggal (SSD) dengan menggunakan Desain Reversal A-B-A. Dasar penggunaan metode ini adalah kegiatan percobaan yang diawali dengan memberikan perlakuan kepada subjek yang diakhiri dengan suatu bentuk tes guna mengetahui pengaruh perlakuan yang telah diberikan (Sunanto,dkk.2006:41) (Sugiyono, 2011:72) menyatakan, “Eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain, dalam kondisi yang terkendalikan”.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai pengumpul data yaitu peneliti itu sendiri. Sedangkan yang bisa menjadi penguat pengumpul data yang lebih adalah observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

C. Tahapan Penelitian

1. Tahap Persiapan

   Tahap persiapan dalam penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2014-Januari 2015. Dimulai dari menentukan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian.

2. Tahap observasi

   Tahap observasi dimulai pada bulan maret. Dimulai dengan pengamatan langsung terhadap objek tempat kejadian dan berlangsungnya peristiwa, serta pengamatan tidak langsung yaitu berasal dari sumber lain.

3. Tahap angket

   Tahap angket dimulai dari *Baseline 1* yaitu untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan objek penelitian sebelum diberi perlakuan. Kemudian diberikan *Baseline 2* sebagai evaluasi *treatment* yang kita berikan kepada objek.

4. Tahap wawancara

   Dilakukan pada bulan April-Mei setelah diberikan angket dan perlakuan. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana Efektivitas Pemberian Layanan Konseling Kelompok Terhadap Kecakapan Sosial Siswa.

5. Tahap Dokumentasi

   Tahap ini sebenarnya dilakukan di awal kegiatan dan diakhir kegiatan. Tujuannya adalah untuk menyimpan segala data selama proses Kegiatan Konseling Kelompok berlangsung.

6. Konsultasi

   Konsultasi dilakukan dari proses persiapan sampai aikhir kegiatan. Bertujuan untuk memberikan pengarahan kepada peneliti bagaimana sebaiknya memulai dan mengakhiri penelitian supaya mendapatkan hasil yang maksimal.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. **Tempat Penelitian**

   Lokasi penelitian ini adalah SMK Bina Karya Pacitan kelas X tahun pelajaran 2014/2015. sekolah ini terletak di jalan Pacitan-Punung tepatnya di Desa Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur.

2. **Waktu Penelitian**

Pelaksanaan pembuatan penelitian dimulai dari pengajuan judul yaitu tanggal 23 desember 2014 dan pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap, yaitu tanggal 16 April sampai 16 April 2015 tahun pelajaran 2014/2015.

E. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:80). Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian (Arikunto, 2006:130).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mugkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2008:81).

Sampel adalah sebagian atau wakil polulasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud utuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel (Arikunto, 2006:1). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive non randome sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. (Sugiono :2011 :84).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 siswa kelas X SMK Bina Karya Pacitan Tahun Pelajaran 2014/2015, yang diketahui Kecakapan Sosialnya kurang sebagai Subyek Penelitian

F. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian menyatakan berasal dari mana data penelitiaan dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Responden

Pengambilan data utama yang berupa kata-kata dan tindakan yang dilakukan melalui wawancara dan pengamatan. Untuk memperoleh data ini, diperlukan responden yang ditentukan yaitu :

a. Anak

Yang dimaksud dengan anak dalam penelitian ini

yaitu siswa kelas X SMK Bina Karya Pacitan Tahun Pelajaran 2014/2015

b. Guru Bimbingan Konseling

Yang dimaksud Guru BK dalam penelitian ini yaitu, Guru BK yang ada disekolah tersebut yang pernah mengadakan layanan konseling kelompok, dan dari data guru BK sebagai data pendukung dalam penelitian.

2. Informan

Dalam hal ini adalah keterangan dari wali kelas X Smk Bina Karya Pacitan tahun pelajaran 2014/2015.

3. Dokumen

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa buku buku yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti, jurnal, dan dokumen resmi. Hal itu dimaksudkan untuk mempertajam metodologi dan memperkuat kajian teoritis.

G. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

1. Observasi.

Menurut Rachman (1993:77) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pengamatan langsung dan pengamatan tidak langsung.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki (Rachman, 1993: 77). Peneliti mengadakan pengamatan langsung yaitu di SMK Bina Karya Pacitan. Metode observasi dilakukan untuk memperoleh data-data tentang efektifitas layanan konseling kelompok terhadap kecakapan sosial siswa, serta upaya-upaya yang dilakukan guru BK dalam pengentasan masalah siswa.

2. Inventori (Questionare)

Jenis kuisoner yang digunakan dalam penelitian ini adalah inventori. Inventori adalah ”sebuah daftar kemungkinan masalah yang disusun untuk menggali dan mengungkap masalah yang

pernah atau sedang dialami oleh seseorang, yang menyangkut keadaan pribadi individu, seperti : sikap, minat, kondisi jasmani, hubungan sosial kejiwaan, kondisi rumah dan keluarga, dan lain-lain" (Hidayah,1998: 55).

inventori kecakapan sosial digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kecakapan sosial siswa. Peneliti menggunakan inventori bentuk langsung pilihan yaitu responden tinggal memilih jawaban yang sudah tersedia.

3. Wawancara.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai *(interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2000 : 135). Wawancara dilakukan untuk mengungkap data mengenai sejauh mana efektivitas layanan konseling individu dalam pengentasan masalah siswa.

Pengambilan data wawancara dilakukan secara langsung kepada Responden dan informan pada saat pengamatan langsung atau observasi partisipan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, juga menjadi daftar cek apakah aspek-aspek yang relevan telah dibahas atau ditanyakan.

4. Dokumentasi.

Dokumentasi diartikan sebagai cara mengumpulkan data melalu bukti tertulis, seperti arsip arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Rachman, 1993: 96). Metode dokumentasi dilakukan dengan cara peneliti mencari dan mengumpulkan data data yang ada di SMK Bina Karya Pacitan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dalam mengutamakan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan

dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh (Moleong,2000: 103). Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif Presentase. Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada pada penelitian ini yaitu Konseling Kelompok (X) dan Kecakapan Sosial Siswa (Y).

Untuk menghitung deskriptif presentase, dapat menggunakan formulasi rumus presentase yang dikemukakan oleh sugiyono (2007:117) sebagai berikut

$$Pr = \frac{SC}{SI} \text{x}100\%$$

Dengan :

Pr = Presentase Capaian

SC = Jumlah Skor Capaian

SI = Jumlah Skor Ideal (Jumlah Soal X Nilai Tertinggi

100% = Jumlah tetap

Langkah-langkah yang dilakukan menurut Sudjana (2005:47) adalah sebagai berikut:

4. Menentukan rentang yaitu data terbesar dikurangi data terkecil
5. Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan
6. Menentukan panjang kelas interval

   $P=\frac{rentang}{banyak\ kelas}$

Perhitungannya adalah sebagai berikut

Banyaknya kategori yang diinginkan dalam penelitian ini adalah 3, yaitu tinggi, sedang, rendah. Maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan rentang
   - Prosentase tertinggi : $^{3}/_{3}$X100%=100%
   - Prosentase terendah : $^{1}/_{3}\ x100\% = 33{,}33\%$

     Rentang : 100%-33%=67%
2. Kelas Interval: 3
3. Panjang Interval : $p = {}^{67}/_{3} = 22\%$

Hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel kriteria deskriptif presentase yang dikategorukan dalam 3 (tiga) kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah seperti dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.6

Presentase Kecakapan Sosial Siswa

No	Presentase	Kriteria
1	77%-100%	Tinggi
2	54%-76%	Sedang
3	31%-53%	Rendah

Sumber: Data Inventori

HASIL DAN KESIMPULAN

Penelitian dengan judul " Efektivitas Pemberian Layanan Konseling Kelompok Terhadap Kecakapan Siswa Kelas X SMK Bina Karya Pacitan Tahun Pelajaran 2014/2015" dilaksanakan pada tanggal 16 April 2015-16 Mei 2015. Sebelum diadakan konseling terlebih dahulu dilaksanakan seleksi subyek. Subyek penelitian diperoleh melalui konsultasi dengan guru pembimbing dan wawancara dengan wali kelas X. Hasil seleksi subyek diperoleh 3 subyek penelitian yang memiliki intensitas kecakapan sosial rendah. Siswa tersebut adalah RZ, NR, SL.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar efektivitas layanan konseling kelompok terhadap kecakapan sosial siswa kelas X SMK Bina Karya Pacitan. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka untuk mempermudah dan memperjelas penjabarannya, dalam penelitian ini akan dipaparkan hasil penelitian meliputi (a) gambaran masalah kecakapan sosial siswa sebelum memperoleh layanan konseling kelompok (b) gambaran Intervensi Konseling Kelompok (c) gambaran masalah kecakapan sosial siswa setelah memperoleh layanan konseling kelompok (d) perbandingan kecakapan sosial siswa antara sebelum dan sesudah memperoleh layanan konseling kelompok.

1. Gambaran kecakapan sosial siswa sebelum memperoleh layanan konseling kelompok

   Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui deskripsi kecakapan sosial siswa sebelum memperoleh konseling kelompok, maka akan diuraikan terlebih dahulu hasil *baseline 1* pada grafik.

Gambaran Kecakapan sosial Siswa sebelum diberikan konseling kelompok, dapat dilihat pada grafik :

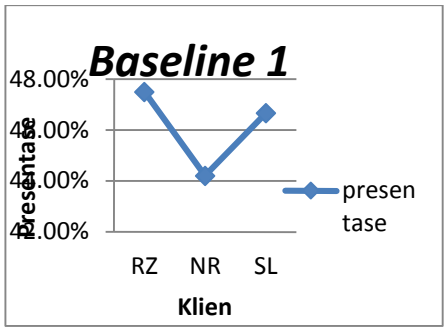

Grafik 4.1

Hasil *baseline1* tingkat kecakapan sosial siswa sebelum mendapat intervensi konseling kelompok

Berdasarkan gambaran grafik 4.1 dapat disimpulkan bahwa presentase kecakapan sosial siswa sebelum mendapatkan intervensi rata-rata 46,09% yang masuk dalam kategori rendah. Nilai presentase ketiga Klien dihitung menggunakan rumus Deskriptif Presentase dengan angket sejumlah 30 butir Soal. Dari 30 soal, Klien RZ memperoleh skor total yaitu 57 dan apabila dihitung menggunakan rumus deskriptif presentase memperoleh skor 47,50% yang masuk dalam kategori rendah. Klien NR mendapatkan skor total 53 dengan deskriptif presentase 44,10%, sementara Klien SL mendapat skor total 56 dengan Deskriptif Presentase 46,09%. Rata-rata dari ketiga skor Deskriptif Presentase klien yaitu 46,09% yang masuk dalam kategori rendah.

Rendahnya presentase rata-rata hasil *baseline 1* sebelum diberikan layanan konseling kelompok dapat dimaknai bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya kecakapan sosial siswa itu rendah juga. Kecakapan sosial merupakan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, penerimaan temn sebaya serta kemampuan mengungkapkan pendapat. Dengan rendahnya presentase yang dimiliki oleh setiap klien pada *Baseline 1*, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi, bekerjasama, penerimaan teman sebaya, kemampuan mengungkapkan pendapat yang mereka miliki juga masih rendah.

2. Gambaran Intervensi (Layanan Konseling Kelompok)

Tahap Intervensi merupakan tahap inti dalam pelaksanaan Konseling Kelompok. Pada tahap ini siswa secara bebas dan leluasa untuk mengeluarkan pendapat serta masalah yang sedang mereka hadapi. Konseling Kelompok dirasa mampu

untuk mengembangkan ketrampilan sosial dan kemampuan interpersonal pada diri siswa.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 20 April 2015. Kegiatan Konseling Kelompok diawali dengan kegiatan *assesment* yang diawali dengan mempersilahkan masuk klien ke ruang konseling. Kemudian dilanjutkan dengan membangun *rapport* atau hubungan yang baik antara peneliti dengan klien agar klien merasa lebih nyaman dan terbuka untuk menceritakan permasalahan yang dialaminya. Hubungan yang baik juga diiringi dengan *open minded* atau keterbukaan antar klien serta Peneliti agar proses Konseling Kelompok lebih nyaman.

Setelah peneliti dan klien saling sepakat maka Konseling Kelompok pun dimulai.Peneliti menjelaskan apa kegiatan yang akan dilakukan hari ini kepada klien, perkenalan antara klien dan Peneliti serta mengungkapkan tujuan yang hendak dicapai.

2) Gambaran kecakapan sosial setelah mendapat intervensi (*Baseline2*)

Setelah dilaksanakan Layanan Konseling Kelompok kepada Subyek Penelitian, selanjutnya dilakukan tahap *baseline2* dengan memberikan *test* yang sama kepada Subyek Penelitian untuk mengetahui kenaikan presentase Kecakpan Sosial siswa. Hasil *Baseline2* dapat dilihat pada Grafik 4.2

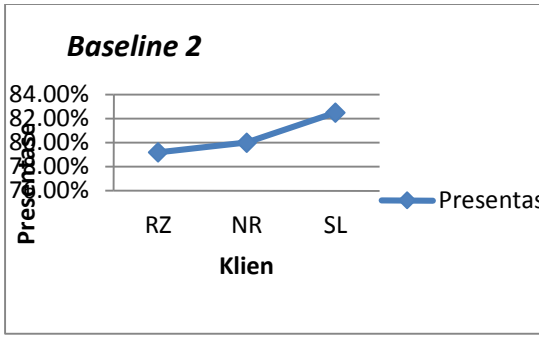

Grafik 4.2

Hasil *Baseline2* siswa setelah mengikuti Konseling Kelompok.

Berdasarkan perhitungan hasil *Baseline2* pada grafik 4.2, maka dapat disimpulkan bahwa Kecakapan Sosial Siswa Kelas X SMK Bina Karya Pacitan setelah mendapat layanan Konseling Kelompok diperoleh presentase rata-rata 80,53% yang masuk dalam kriteria Tinggi.

Masing-masing Subyek Penelitian mengalami kenaikan

presentase Kecakapan Sosial yang berbeda-beda. K-1 mengalami peningkatan presentase sebesar 31,60% setelah mendapat intervensi melalui Konseling Kelompok. K-1 yaitu RZ yang semula memperoleh skor 57 dari 30 soal angket, setelah memperoleh intervensi dia mampu memperoleh 95 nilai dan apabila dihitung menggunakan Deskriptif Presentase yaitu sebesar 79,20%. K-2 mengalami kenaikan presesntase Kecakapan Sosial sebesar 35,90%, dari nilai 53 setelah mendapat intervensi NR memperoleh 96 nilai dan apabila dihitung menggunakan Deskriptif Presentase memperoleh 80%. dan K-3 mengalami peningkatan presentase Kecakapan Sosial sebesar 35,84%. Setelah mendapat layanan Konseling kelompok SL memperoleh peningkaten presentase yaitu dari 46,66% menjadi 82,50%. Masing-masing Klien mengalami tingkat peningkatan yang berbeda-beda, namun mereka menunjukkan perubahan yang cukup signifikan..

1) perbandingan kecakapan sosial siswa antara sebelu dan sesudah memperoleh layanan konseling kelompok

sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, akan dipaparkan perubahan prosentase Kecakapan Sosial Siswa sebelum dan sesudah dilakukan layanan Konseling Kelompok. Berikut perbedaan antara *Baseline1* dan *Baseline2* Kecakapan Sosial Siswa.

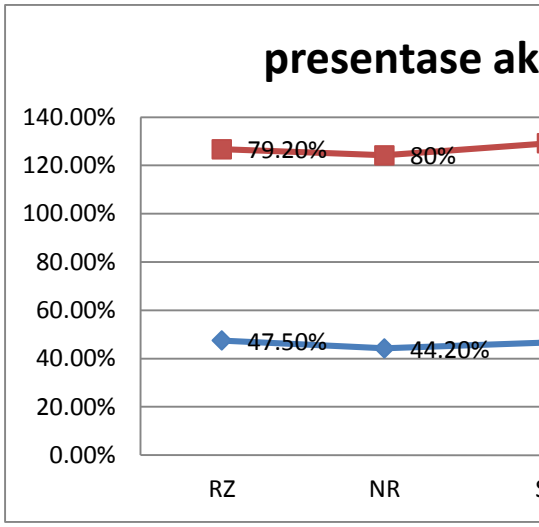

Grafik 4.3

Perbedaan presentase Kecakapan Sosial Siswa sebelum dan setelah mengikuti Konseling Kelompok

Berdasarkan tabel 4.3 dan grafik 4.3 diketahui bahwa keseluruhan Subyek Penelitian mengalami kenaikan presentase yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari perbandingan antara hasil *Baseline1* dan *Baseline2* responden. Presentase rata-rata

kecakapan sosial siswa sebelum mendapatkan intervensi dengan Konseling Kelompok adalah 46,09% dan masuk dalam kriteria rendah. Sedangkan presentase rata-rata Kecakapan Sosial Siswa setelah mendapatkan intervensi adalah 80,53% dan masuk dalam kriteria tinggi. Secara keseluruhan peningkatan rata-rata Kecakapan Sosial Siswa sebelum dan setelh mendapat intervensi yaitu 34,44%.

Masing-masing Subyek Penelitian mengalami peningkatan presentase Kecakapan Sosial yang berbeda-beda. K-1 mengalami peningkatan presentase sebesar 31,60% setelah mendapat intervensi melalui Konseling Kelompok. K-2 mengalami kenaikan presesntase Kecakapan Sosial sebesar 35,90%, dan K-3 mengalami peningkatan presentase Kecakapan Sosial sebesar 35,84% setelah mendapat layanan Konseling kelompok.

Simpulan

Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Konseling kelompok telah dilaksanakan pada siswa kelas X SMK Bina Karya Pacitan Tahun pelajaran 2014/2015 dan bisa menanggulangi siswa yang kecakapan sosialnya masih rendah, sehinnga konseling kelompok bisa dikatakan efektif untuk meningkatkan Kecakapan Sosial Siswa.
2. Terdapat peningkatan kecakapan sosial siswa kelas X SMK Bina Karya Pacitan Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata presentase *baseline 2* setelah mendapat intervensi berupa konseling kelompok. Lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kecakapan sosial siswa sebelum mendapat intervensi.
3. Konseling kelompok efektif untuk meningkatkan kecakapan sosial siswa kelas X SMk Bina Karya Pacitan Tahun pelajaran 2014/2015.

DFTAR PUSTAKA

Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: ALFABETA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (SuatuPendekatanPraktek)*. Jakarta: RinekaCipta.

Dewi. *Indikator Kerjasama.* http://indikator.kerjasama.com

Djaali&Pudji Muljono. 2008. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.

Gregory, Robert J. 2000. *Psycological Testing: History, Principles and Aplications*. Boston: Allyn and Bacon

Hartinah, Sitti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung : Refika Aditama

Moeloeng, Lexy.J. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Munggin Eddy Wibowo. 2002. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang:

UPT UNNES

Nurihsan, A.Juntika & Dr. Syamsu Yusuf, L.N. (2009). *Landasan BK (Program Pasca Sarjana UPI).* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Rachman, Maman.1993. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Semarang IKIP. Semarang Press.

Seefeldt, Carol & Barbara.2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Macanan Jaya Cemerlang.

Soekanto, S. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan, kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung:

Sukardi, Dewa Ketut, 2000. *Pengantar Pelaksanan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sunanto, J., Takeuchi, K. & Nakata, H. 2005. *Pengantar Penelitian Subjek Tunggal.*

Vitalis Ds,2008. *Layanan Konseling Kelompok*. Diktat Mata Kuliah BK. IKIP PGRI Madiun

Winkel, WS & M.M. Sri Hastuti (2010). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan.* Jakarta : Media Abadi

http://muhammadamirullah14.wordpress.com/2012/11/05/kegiatan-konseling

www.e-psikologi.com" 21 Februari 2013